

BAB IV

TASAWUF DAN MODERNITAS DALAM PANDANGAN

HAMKA DAN NURCHOLISH MADJID

A. Perbandingan Tasawuf dan Modernitas Hamka dan Nurcholish Madjid

1. Persamaan Tasawuf dan Modernitas Hamka dan Nurcholish Madjid

a. Ajaran *Tawakkal*

Tawakkal yaitu menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan semesta alam. Manusia tidak memiliki daya dan upaya hanya Dia yang maha kuat dan kuasa, namun jika kita berusaha maka hal itu bukan berarti keluar dari garis *tawakkal*, sebab berusaha untuk menghindarkan diri dari kemelaratan, baik yang menyinggung diri, atau harta benda, anak turunan maupun yang mengenai diri sendiri tidaklah bernama *tawakkal* sebagaimana orang yang tidur di bawah pohon durian yang lebat buahnya dan kalau buah itu jatuh digoyang pohon dan menimpa diri kita maka hal tersebut akan menyebabkan kesia-siaan bagi kita.¹¹¹

Bertawakkal bagi Cak Nur adalah sikap aktif, dan tumbuh hanya dari pribadi yang memahami dan menerima kenyataan hidup dengan tepat pula. Sebab dasar *tawakkal* ialah kesadaran akan diri bahwa perjalanan pengalaman manusia secara keseluruhan dalam sejarah tidak akan mendapatkan bukti yang

¹¹¹Hamka. *Tasawuf Modern* (Jakarta: Panjimas, 1990), h. 242.

cukup bagi seseorang untuk menemukan hakikat hidupnya. *Tawakkal* dihubungkan dengan sikap percaya kepada Allah dan pasrah kepada-Nya, sikap ini diperlukan setiap kali usai mengambil keputusan yang menyangkut orang banyak sehingga akan memberikan keteguhan jiwa untuk menghadapi lawan agar bisa memberikan perhatian terhadap usaha untuk menegakkan kebenaran dan perdamaian antar sesama manusia yang dilakukan secara konsisten bahwa segala sesuatu kepada Allah secara yakin, tulus dan ikhlas.¹¹² Nilai *tawakkal* juga turut menjadi sebuah hal yang perlu dilakukan oleh seseorang agar ia ingat akan sangat pencipta bahwa Allah lah yang tempat manusia untuk meminta dan memasrahkan diri selayaknya sebagai seorang hamba. Berbeda halnya dengan kebanyakan orang *tawakkal* bukan sikap pasif dan bersemangat untuk melarikan diri dari kenyataan hidup yang telah digariskan oleh Allah swt.

Faktanya tidak semua persoalan dapat dikuasai dan diatasi oleh manusia sendiri melainkan Tuhan yang ikut serta membantu sebagaimana ungkapan bahwa “Tidak ada daya dan tidak pula ada kekuatan kecuali dengan bantuan Allah Swt Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. *Tawakkal* juga terdapat di dalam kitab suci yang menyeru umat manusia untuk bertawakkal kepada Allah sesuai dengan ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

1. *Tawakkal* dihubungkan dengan sikap percaya (iman) kepada Allah dan pasrah (Islam) kepada-Nya.

¹¹²Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2005), h. 46-48.

2. Tawakkal kepada Allah di perlukan dalam setiap mengambil suatu keputusan penting semisal keputusan yang menyangkut orang banyak dengan cara musyawarah, agar bisa memperoleh keteguhan hati dan ketabahan dalam melaksanakannya, serta tetap pendirian dalam langkah yang telah diambil.
3. Tawakkal juga digunakan sebagai pembangkit keteguhan jiwa dalam menghadapi lawan agar usaha yang dilakukan dapat memperoleh perhatian untuk menegakkan kebenaran agar tidak terpecah satu dengan lainnya, sebab keyakinannya terhadap pertolongan Tuhan pasti akan datang.
4. Tawakkal juga dipergunakan sebagai pendukung perdamaian antar sesama manusia, terkhusus perdamaian yang dikehendaki oleh musuh kita.
5. Sikap percaya kepada Allah sepenuhnya juga diperlukan sebab semua kepunyaan Allah maka akan kembali kepada-Nya dan sudah seharusnya kita untuk menyembah kepada Allah.
6. Tawakkal kepada Allah juga diperlukan karena Dialah Yang Maha Hidup dan tak akan mati dan hanya Dialah yang dapat memperhitungkan perbuatan hamba-hamba-Nya.
7. Bertawakkal kepada Allah sebab Dialah Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana, melalui tawakkal maka akan menghapuskan kekhawatiran kepada pencipta kita sendiri dengan kemuliaan dan kebijaksanaannya.

8. Tawakkal juga bermanfaat untuk meneguhkan hati jika seseorang itu yakin dengan tulus dan ikhlas bahwa dia berada di dalam kebenaran.¹¹³

b. Ajaran ikhlas

Ikhlas bermakna bersih, tidak bercampur, ibarat emas tulen, tidak ada bercampur perak berapa persenpun. Pekerjaan yang bersih terhadap sesuatu, bernama ikhlas. Berbeda dengan *isyarak* yakni berserikat atau bercampur dengan yang lain. Pekerjaan yang dikerjakan semata-mata karena mengharapkan imbalan atau pujian dari seseorang tidak akan bisa bersatu dengan ikhlas sebab ikhlas telah bersarang dihati sedangkan *isyarak* tak kuasa masuk, perasaan ikhlas akan masuk apabila perasaan *isyarak* telah keluar dari tempatnya.¹¹⁴ Keikhlasan bagi Nurcholish Madjid ialah kesaksian seseorang tentang akan adanya hak pada Tuhan Yang Mahabesar semata untuk membuat orang itu bergerak atau diam tanpa ia melihat kemampuan akan daya dirinya sendiri, tingkat keikhlasan tinggi yang diperoleh seseorang bisa dikatakan sebagai ketulusan yang ditempuh melalui tauhid dan yakin. Menurut pandangan kesufian keikhlasan atau kemurnian batin ialah nilai yang amat rahasia dalam diri seseorang yang tidak dapat dilihat oleh orang lain kecuali dirinya dan Allah swt.¹¹⁵ Ikhlas seorang manusia terhadap Allah juga perlu untuk dilakukan terlebih masalah

¹¹³Muhammad afif, “ *Pemikiran Sufistik Nurcholish Madjid*,”Dosen Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. h. 398-399

¹¹⁴Hamka. *Tasawuf Modern* (Jakarta: Panjimas, 1990), h. 126-127.

¹¹⁵Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina,2005), h. 48-50.

ibadah kepada Allah, setiap ibadah yang dilakukan manusia akan mendapatkan pahala dari Allah swt ketika seorang manusia melakukannya dengan ikhlas tanpa diminta ataupun ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Begitu pula antar sesama manusia maka perlu juga kita tancapkan di dalam diri bahwa ketika seseorang meminta pertolongan hendaknya kita membantunya tanpa meminta imbalan apapun darinya.

Keikhlasan seorang hamba kepada Tuhannya dalam mengamalkan tingkah laku perbuatannya setingkat dengan martabat dan kedudukannya baik dari kalangan yang tergolong melakukan kebajikan yang berpuncak kepada riya baik yang tampan maupun yang tersembunyi untuk memenuhi keinginan diri dengan mengharap limpahan pahala dan kebahagiaan tempat kembali serta menghindarkan diri dari kepedihan azab dan perhitungan yang buruk sebagaimana ancaman yang telah Allah swt berikan kepada orang-orang yang tidak ikhlas. Akan tetapi bagi golongan mereka yang dekat dengan Tuhan batas tersebut telah ia lampau hingga ia menuju tempat yang tidak bisa dilihat olehnya.

Amal orang pertama disebut dengan lillahitaala dan orang yang kedua disebut amal billah . amal lillah menghasilkan pahala, sedangkan amal billah dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Amal lillah juga membuahkan realisasi makna ibadah, sedangkan amal billah membuahkan pelurusan karsa. Amal lillah juga dapat memberikan kualitas setiap orang beribadah. Dan amal billah kualitas setiap orang untuk menuju kepada Allah.

Pandangan para sufi nampak sangat jelas bahwa keikhlasan atau kemurniaan batin adalah nilai yang sangat rahasia dalam diri seseorang untuk amal perbuatannya yang tidak tampak oleh orang dari luar yang hanya diketahui oleh orang yang bersangkutan dan terutama oleh Allah swt yang Maha Mengetahui. Tingkatan pribadi keikhlasan seseorang terasa seperti sebuah tindakan yang tulus terhadap diri sendiri dalam berkomunikasi dengan Sang Maha pencipta dan suatu usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Maka di dalam beragama keikhlasan juga bermakna dengan ketulusan kepada keutuhan diri yang mendalam dan kemudian di aplikasikan dalam perilaku melalui perbuatan yang baik.

Bagi Hamka, ikhlas artinya bersih, tidak ada campuran, ibarat emas murni, tidak ada bercampur perak berapa persen pun. Pekerjaan yang bersih terhadap sesuatu, bernama ikhlas. Misalnya seorang bekerja karena diupah, semata-mata karena mengharapkan pujian dari sang majikan maka ikhlas amalnya kepada majikannya. Lawan ikhlas adalah Isyrak artinya berserikat atau bercampur dengan yang lain. Antara ikhlas dan isyrak tidak dapat dipertemukan. Kalau ikhlas telah bersarang dalam hati, isyrak tak kuasa masuk ke dalam hati, demikian juga sebaliknya. Jika isyrak telah bersarang di dalam hati maka, ikhlas akan sulit masuknya.¹¹⁶

¹¹⁶Novi Maria Ulfah, "Etika Dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka Esoterik" *jurnal Akhlak dan Tasawuf* Vol 2 No 1 (2016): h. 100.

2. Perbedaan Tasawuf dan Modernitas Hamka dan Nurcholish Madjid

Kehadiran tasawuf menjadi pemicu lahirnya perbedaan doktrin-doktrin agama yang tidak dapat dihindarkan yang berasal dari pemikiran-pemikiran lama maupun baru dari kalangan tokoh akademisi dan agama yang saling mengemukakan pendapatnya untuk mendefinisikan tasawuf. Begitu juga dengan Hamka dan Nurcholish Madjid sebagai seorang akademisi sekaligus seorang tokoh agama yang turut serta memperjuangkan kemajuan peradaban Islam juga tak luput mempunyai perbedaan terhadap pemikiran-pemikiran yang mereka kemukakan terkhususnya mengenai pandangan mereka terhadap tasawuf dan modernitas sebagai berikut yakni :

a. Ajaran Zuhud Hamka dan Nurcholish Madjid

Tasawuf atau zuhud tumbuh sendiri melalui pengaruh membaca dan melagukan al-Qur'an dengan suara merdu, tafakur, semendi dan membaca beberapa hadis, mencontohkan perilaku para sahabat Nabi dan pengaruh sekitarnya. Pada masa awal pertumbuhannya tasawuf belum menjadi suatu ilmu yang beraturan atau filsafat yang tersusun namun setelah masuk ke dalam abad ketiga maka ilmu tasawuf mulai bersusun dengan sistematis.¹¹⁷Penghayatan keagamaan yang sifatnya esoteris dan mendalam

¹¹⁷Hamka. *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf* (Jakarta: Republika Penerbit, 2016), h. 85.

namun tidak dengan melakukan pengasingan diri atau *uzlah* melainkan tetap terlibat aktif di dalam masyarakat.¹¹⁸

Perilaku zuhud bagi Hamka ialah orang yang sudi miskin, sudi kaya, sudi tidak memiliki uang sepeser pun, dan sudi menjadi orang kaya, akan tetapi harta bukan penyebab seseorang melupakan Tuhan dan kewajibannya sebagai umat manusia. Zuhud bukan secara khusus menjauh dari dunia seperti bermalas-malasan, tidak mau bekerja dan pengangguran akan tetapi Islam menganjurkan kepada umat manusia untuk memiliki semangat berjuang bagi kehidupannya di dunia. Jadi bagi Hamka harta itu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat dan bukan sebaliknya harta yang menguasai diri seseorang untuk terus mencari dan mengumpulkan harta tersebut, memang di dalam Islam mengumpulkan harta bukan sesuatu yang dilarang sebab bagi Hamka dengan memiliki harta seseorang dapat menjaga kehormatannya, menunaikan kewajibannya, menghindari sikap memintaminta dan berhutang.

Hamka membagi manusia menjadi tiga bagian yaitu : Pertama lebih mementingkan akhiratnya daripada kehidupan dunia sehingga ia akan mendapatkan kemenangan. Kedua, lebih mementingkan dunia daripada akhiratnya sehingga ia akan mendapatkan kebinasaan. Ketiga, lebih mementingkan keduanya dan keduanya menjadi tangga untuk mencapai

¹¹⁸Nurcholish Madjid. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 92-93.

kebahagiaan diakhirat. Perilaku kelompok ketiga ini sesuai dengan al-Qur'an yaitu adanya keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat.¹¹⁹

Tasawuf modern yang di tawarkan oleh Hamka ialah apabila seseorang yang ingin menjadi sufi tidak harus memasuki suatu tarekat dan berguru (syaikh), tidak harus menyendiri (*uzlah*) dan tidak perlu melakukan metode khusus untuk menempuhnya sebab, tasawuf dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja tidak terbatas waktu dan hari, tanpa ada kekhususan dalam ajaran tasawuf yang benar yang dapat ditauladani dari kehidupan para Rasul dan sahabatnya yang mengajarkan kesederhanaan dalam artian bahwa dunia boleh dipegang namun hati tak boleh dikuasai oleh keduniaan agar makna dan nilai zuhud tidak berubah dari yang dicontohkan.¹²⁰ Dari keterangan di atas sikap Hamka yakni menghendaki suatu penghayatan keagamaan esoteris yang mendalam tetapi dengan tidak harus melakukan pengasingan diri atau *uzlah*, melainkan tetap aktif melibatkan diri dalam masyarakat.

Kemajuan Islam senantiasa membuat tabiat manusia yang menyenangi akan kelebihan yang berada di dalam dirinya dan berusaha untuk menolak segala bahaya yang menimpa dirinya sehingga di dalamnya terdapat kekuatan untuk mengapai cita-cita dan menjauhi segala yang tidak

¹¹⁹Amin Syukur. *Zuhud di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 131-132.

¹²⁰Munirul Abidin, "Pandangan Neo Sufisme Nurcholish Madjid: Studi Tentang Dialektika Antara Tasawuf Klasik dan Tasawuf Modern di Indonesia," *Ulul Albab* 9, no. 1 (2008): h. 41.

disenangi olehnya agar dapat terwujud kemajuan peri kehidupan yang terus berkembang. Kemajuan tidak dapat ditahan namun para pemuka-pemuka agama berusaha untuk menahan kemajuan yang terus bergerak agar tidak terlepas dan mendekati kebebasan maka, segala aturan-aturan dan undang-undang, mengatakan bahwa orang yang mencari kebahagiaan dalam dunia adalah orang yang sesat, orang yang tertipu oleh hawa nafsu. Masyarakat modern membuat pelajaran-pelajaran seperti zuhud, yang bagi mereka itu digunakan sebagai pelajaran agar membenci dunia, yang pada kenyataan sebenarnya mereka masih berada di kehidupan dunia namun mereka mengabaikan lingkungan sekitarnya seakan-akan orang berpegang dengan agama menjadi bodoh, dungu, lusuh pakaiannya dan tempat tinggalnya tersisih jauh dari pergaulan. Padahal hakikat pelajaran agama tidak mengajarkan pemahaman yang sempit terhadap agama.¹²¹ Nampak peristiwa itu membuat pelajaran agama jatuh lemah dan tertindas tidak maju ke depan tetapi malah surut ke belakang. Kejadian ini menyebabkan prasangka-prasangka bahwa ibadah itu akan menjauhi kesenangan badan kasar, akal dan pikiran yang menguasai keraguan, yang berlawanan dengan hukum agama dan hukum kehidupan. Para tokoh-tokoh agama tetap berpegang teguh dengan pendiriannya dan tidak mau melepaskan keyakinan dari pengaruh yang telah dipegang erat di tangannya. Kemajuan

¹²¹Hamka. *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), h. 130-133.

dan agama menimbulkan saling tuduh menuduh dengan mengatakan kemajuan sebagai kafir dan agama itu suatu kebodohan, kendati demikian permusuhan terjadi tidak henti-hentinya dan susah untuk didamaikan. Namun Islam membantah dan menentang segala teori buatan para tokoh agama tersebut, berdasarkan bukti bahwa agama bukan musuh kemajuan akan tetapi agama sebagai pedoman kemajuan, untuk menempuh tujuan perdamaian bagi nusa dan bangsa. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Q.S. Al-A'raf /7: 32.

﴿قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ

الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ﴾

Segala bentuk kemajuan tidak akan tercapai tanpa ilmu yang bermacam-macam baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat dan semuanya termuat di dalam al-Qur'an dan tidak ada larangan untuk menggunakannya sebagai pedoman hidup.¹²²

Ajaran zuhud tidak akan membawa seseorang kepada kerugian sebagaimana ungkapan hamka bahwa kehidupan zuhud akan bermanfaat bagi pengamalnya. Melalui ajaran ini seseorang akan lebih bisa mengontrol kehidupan dunia yang berlebihan, walaupun itu halal namun tindakan

¹²²Hamka. *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), h. 1332-133.

berlebihan dapat menjadikan seseorang cinta akan dunia dan lupa terhadap akhirat. perilaku zuhud akan menghasilkan sikap menahan diri memanfaatkan harta untuk kepentingan pribadi dan mendorong seseorang bersikap dermawan terhadap harta yang ia miliki.

Sedangkan bagi Caknur zuhud dimaknai dengan dua pengertian pertama yakni pertama zuhud sebagai ibadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya dan Kedua zuhud sebagai salah satu maqam menuju ihsan yaitu berbuat baik. Ihsan secara harfiah berarti berbuat baik yang ditandai dengan perilaku baik, berbudi luhur atau berakhlak mulia yang diiringi dengan sikap pasrah kepada Allah atau Islam. sebab ihsan dikatakan sebagai Kitab Suci sebagai orang yang paling baik keagamaanya. hal ini sebagaimana dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S. An-Nisa /4: 125.¹²³

Nurcholish Madjid memandang tasawuf atau sufisme baru (tasawuf modern) sebuah konsep tasawuf klasik seperti *uzlah*, *kasyaf*, *dzikir* dan esoterisme atau penghayatan kegamaan batin yang menghendaki hidup aktif dan terlibat dalam masalah masyarakat dan baginya sesekali menyingkirkan diri *uzlah* mungkin ada baiknya dilakukan untuk menghidupkan kembali ilmu pengetahuan dan meluruskan pandangan yang menjadi titik tolak dalam segala aktifitas ke depannya. Akan tetapi di

¹²³Amin Syukur. *Zuhud di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 3-4.

samping melakukan praktek tersebut keutamaan dalam pengalaman yang terkontrol juga diperlukan melalui lingkungan yang mengajarkan kitab dan sunnah.¹²⁴ Meskipun ajaran zuhud sufi klasik dinilai negatif namun bagi cak nur bukan berarti tidak ada kebaikan di dalamnya, sebab hidup dengan pengunduran diri dan sikap penuh kepasrahan dapat menimbulkan kefasikan dan menghindarkan diri dari perbuatan yang dapat menyulitkan kehidupan dirinya. Namun dorongan hidup bermoral, pengalaman mistis kaum sufi sebenarnya adalah sesuatu hal yang luar biasa yang menjadikan tasawuf sebagai ajaran akhlak yang mereka tiru dari Allah swt.¹²⁵

Zuhud diartikan sebagai menghilangkan rasa cinta kepada harta dunia yang dapat melupakan ibadah kepada Allah. Namun orang yang melakukan zuhud bukan berarti ia tak boleh mencari harta atau memiliki harta kekayaan sama sekali, akan tetapi ia juga harus memiliki harta kekayaan untuk keperluan keluarganya sehari-hari dengan tujuan beribadah kepada Allah dan sisanya ia sedekahkan atau infaq kepada orang yang membutuhkan.¹²⁶

¹²⁴Nurcholish Madjid. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 103-104.

¹²⁵Muhammad Afif. *Pemikiran Sufistik Nurcholish Madjid*

¹²⁶Neo Sufisme Nurcholish Madjid. 68

b. Modernitas Hamka dan Nurcholish Madjid

Ungkapan Hamka tentang modernitas bahwa dunia modern memberikan suatu tantangan yang harus disikapi dengan dinamis, kesediaan untuk bersaing secara utuh sebagai manusia dan kesiapan untuk menerima perkembangan ilmu pengetahuan, meskipun tindakan ia akan menghasilkan persengketaan, kesunyiaan diri, kekeringan batin, dan ketidakbermaknaan diri.¹²⁷ Tantangan terbesar masyarakat modern pada saat ini yakni sikap tidak mau bersaing dengan sehat dan tidak mau menerima keadaan ketika dihadapi oleh suatu masalah, padahalnya nyatanya dalam kehidupan ini sikap bersaing menjadi suatu hal yang wajar dan harus bisa diterima agar menciptakan kedamaian dunia dan terhindar dari perilaku menyimpang yang dapat memberikan merusak jiwa dan hatinya.

Tasawuf dan masa modern dijadikan hamka sebagai dua integrasi yang menghasilkan suatu hal yang baru sehingga menjadi suatu pemikirannya. Adapun kaitannya dengan modern, Hamka berpandangan bahwa tasawuf dan perkembangan selayaknya berjalan beriringan. Bila tasawuf bertahan dengan karakter lamanya, maka manusia akan dipaksa untuk ditarik ke masa lalu, padahal kodratnya mereka menjalani kehidupan di masanya. Tasawuf menyesuaikan konteks zaman, dalam artian mengarahkan masyarakat agar tidak terjerumus dalam kesengsaraan dan

¹²⁷ Novi Maria Ulfah. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 2 no 1 (2016), h. 99.

celaka. Hamka mengutip 20 ungkapan al-Hallaj ketika dia telah disiksa karena dianggap orang yang sesat : Tasawuf ialah yang Engkau lihat dengan matamu ini, inilah dia tasawuf.

Luasnya pengaruh tasawuf dalam hampir seluruh episode peradaban Islam menandakan tasawuf relevan dengan kebutuhan umat Islam. Menurut Hamka, tasawuf ibarat jiwa yang menghidupkan tubuh dan merupakan jantung dari keislaman. Dalam masyarakat modern, fenomena ketertarikan terhadap pengajian bernuansa tasawuf mencerminkan adanya kebutuhan untuk mengatasi problem alienasi yang diakibatkan modernitas. Modernitas memberikan kemudahan hidup, tetapi tidak selalu memberikan kebahagiaan.¹²⁸

Hamka memberikan sebuah solusi terhadap manusia modern yang memiliki masalah dan menawarkan alternatif terapi agar mereka mendalami dan menjalankan praktik tasawuf. Karena tasawuflah dapat menuntaskan persoalan spiritual. Dalam pandangan tasawuf memang tidak dapat tercapai secara optimal jika hanya kehidupan dunia. Karena kehidupan dunia manusia digerakkan pada tiga kekuatan utama yakni akal, syahwat, dan nafsu amarah.¹²⁹

¹²⁸Salihin, "Pemikiran Tasawuf Hamka Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern," *Manthiq* 1, No. 2 (2016): h. 187

¹²⁹Silawati, "Pemikiran Tasawuf Hamka Dalam Kehidupan Modern" *Jurnal Pemikiran Islam* 40, no.2 (2015): h. 123

Tasawuf modern tidak hanya memberikan penekanan kepada kesalehan spiritual semata dan kesalehan sosial akan tetapi tasawuf juga dibangun oleh Hamka pada kedua pokoknya. Sebab bagi hamka penyakit yang paling berbahaya bagi jiwa ialah mempersekutukan Allah dengan yang lainnya, termasuk juga mendustakan kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah, atau memiliki sifat hasud, dengki kepada sesama manusia, benci, dendam, sombong, angkuh dan riya' terhadap segala amal dan segala tingkah-laku sosialnya. Seseorang yang beriman hendaknya mengusahakan pembersihan jiwa dari luar dan dalam, dan janganlah mengotorinya.¹³⁰

Konsep tasawuf modern yang diperkenalkan oleh hamka menjadi ciri khas dan keunggulannya dalam bertasawuf sehingga konsep tasawuf modern yang ia tawarkan cukup relevan untuk diterapkan di dalam kehidupan masyarakat modern yang sangat menjunjung nilai keadilan, kesejahteraan dan keterpaduan antar satu bidang dengan bidang lainnya.

Sedangkan bagi Nurcholish Madjid Modernitas ini sangat cocok dengan ajaran Al-Quran dimana pelaksanaan dari perintah dan ajaran Tuhan Yang Maha Esa termuat di dalamnya. Dasar-dasar dari Al-Quran tentang modernisasi menurut Nurcholish Madjid bahwa modernisasi merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan menjadi suatu perintah dan ajaran

¹³⁰Konsep Tasawuf Wasathiyah Di Tengah Arus Modernitas Revolusi Industri 4.0; Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Modern Hamka dan Nasaruddin UmarMuhamad Basyrul Muvid, Nelud Darajaatul Aliya. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, No 1 (2020): h, 174

Tuhan Yang Maha Esa yang mutlak untuk dilaksanakan. Modernisasi yang dimaksud yakni sebagai berikut :

- g. Allah menciptakan seluruh alam ini dengan *haq* (benar), bukan *bathil* (palsu)
- h. Dia mengaturnya dengan peraturan Ilahi (*Sunatullah*) yang menguasai dan pasti
- i. Sebagai buatan Tuhan Maha Pencipta, alam ini adalah baik, menyenangkan (mendatangkan kebahagiaan duniawi) dan harmonis
- j. Manusia diperintah oleh Allah untuk mengamati dan menelaah hukum-hukum yang ada dalam ciptaan-Nya
- k. Allah menciptakan seluruh alam raya untuk kepentingan manusia, kesejahteraan hidup dan kebahagiaannya, sebagai rahmat dari-Nya. Akan tetapi, hanya golongan manusia yang berpikir atau berasional yang akan mengerti dan kemudian memanfaatkan karunia itu.
- l. Karena adanya perintah untuk mempergunakan akal pikiran (rasio) itu, maka Allah melarang segala sesuatu yang menghambat perkembangan pemikiran, yakni khususnya pewarisan membuta terhadap tradisi-tradisi lama, yang cara berpikir dan tata kerja generasi sebelumnya.¹³¹

¹³¹Nurcholish Madjid. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1987), h. 172-173.

Sifat modernitas dan sifat ilmu pengetahuan bersifat mutlak yang memberikan kegunaan-kegunaan praktis yang mengantarkan manusia kekeinsyafan yang dalam tentang alam raya. Kekeinsyafan ini berTuhan yaitu rasa *taqwa* kepada Allah Swt bagi seorang muslim yang menyadari akan keadaan Islam sebagai suatu ajaran yang benar-benar *self-consistent* secara rasional, yang dinilai dari fundamentalnya dan Islam diyakini secara keseluruhan sebagai total *way of life*.¹³²

Modernitas (kemoderanan, sikap yang modern) yang tampaknya mengandung kegunaan praktis yang langsung, yang hakikatnya mengandung arti mendalam yakni pendekatan kepada kebenaran mutlak, kepada Allah. Sehingga tak mengherankan bahwa modernitas mengajak kepada pendekatan (*taqarrub*) dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disertai dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap modernitas beriring dengan ilmu pengetahuan yang menjadi unsur mutlaknya. Kegunaan ilmu pengetahuan memberikan praktis yang dikejar karena kekuatannya untuk mengantarkan manusia ke keinsyafan yang mendalam yaitu rasa takwa kepada Allah tentang alam raya.¹³³

Bagi Cak Nur modernitas menjadi suatu keharusan untuk dilakukan agar terjadi keseimbangan dalam ajarannya dan sesuai dengan perkembangan

¹³²Nurcholish Madjid. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1987), h. 175-177.

¹³³Nurcholish Madjid. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1999), h. 171-176.

zaman sekarang ini. dimana manusia di tuntutan untuk terus berkembang baik itu dari bidang ilmu pengetahuan maupun ilmu-ilmu lainnya, tidak mengherankan bahwa Cak Nur mengharuskan suatu kemodernan bagi masyarakat modern sebagai solusi agar manusia tidak terhenti di tempat yang sama, karena sudah sepatutnya manusia untuk terus bergerak menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

**Tabel 4.1 Persamaan dan Perbedaan Tasawuf dan Modernitas dalam
Pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid**

NO.	Konsep Tasawuf dan Modernitas	Hamka	Nurcholish Madjid
1.	Zuhud	1. Pemikiran Zuhud bagi Hamka yaitu keterlibatan dengan masyarakat bukan dengan melakukan pengasingan diri atau uzlah.	1. Sedangkan bagi Cak Nur zuhud adalah keterlibatan aktif dan baginya sesekali menyingkirkan diri atau uzlah ada baiknya untuk dilakukanan
2.	Modernitas	1. Pemikiran tentang modernitas bagi Hamka yaitu suatu tantangan yang harus disikapi dengan dinamis, dan mau bersaing dan kesiapan diri untuk dapat menerima perkembangan ilmu pengetahuan.	1. Sedangkan bagi cak nur modernitas dipandang sebagai suatu keharusan yang wajib dilakukan dan menjadi suatu perintah serta ajaran Tuhan Yang Maha Esa yang mutlak dilaksanakan.
3.	Tawakkal	1. Menyerahkan segala keputusan perkara, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan semesta alam.	1. Sikap percaya kepada Allah dan pasrah kepada-Nya

			setiap kali mengambil suatu keputusan.
4.	Ikhlas	1. ikhlas bermakna bersih, tidak bercampur dengan apapun dan pekerjaan yang tanpa mengharapkan imbalan apapun dari seseorang.	1. Kesaksian seseorang tentang akan adanya hak pada Tuhan Yang Maha Besar sehingga membuat seseorang bergerak atau diam